

Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Al-Washliyah 26 Medan

Sefty Ramadhani¹, Ramlan Padang², Abu Bakar Khazali³

^{1,2,3}Univeritas Islam Sumatera Utara

¹seftyramadhani222@gmail.com

²ramlan@fai.uisu.ac.id

³abubakarkhazali@fai.uisu.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan informasi, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis media yang dapat digunakan sangat beragam, mulai dari media audio, media visual, hingga media audiovisual yang memadukan suara dan gambar. Hasil belajar sendiri merupakan wujud dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang difasilitasi oleh guru melalui berbagai strategi pengajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPS Al-Washliyah 26 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 103 siswa. Dari populasi tersebut diambil 30 siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran serta dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa dan informasi sekolah. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat hitung lebih besar dibandingkan nilai chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% (9,488) maupun 1% (13,277). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar PAI siswa di SMPS Al-Washliyah 26 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, bagi siswa agar lebih termotivasi dalam belajar, serta bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Kata Kunci: capaian, Islam, media, pembelajaran, siswa

Abstract

Learning media are essential instruments in the educational process, serving as tools that assist teachers in delivering information, facilitating students' understanding, and enhancing their learning motivation. Various types of media can be utilized, including audio, visual, and audiovisual media that combine sound

and images. Learning outcomes, on the other hand, are the result of interactions between students and their learning environment, facilitated through teachers' instructional strategies. This study was conducted to determine the extent to which the use of learning media influences student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMPS Al-Washliyah 26 Medan. The research employed a quantitative approach with a population of 103 students. A sample of 30 students was selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires to obtain information on the use of learning media and documentation to gather students' learning outcomes as well as relevant school data. The data were analyzed using the chi-square test. The results revealed that the calculated chi-square value exceeded the table values at both the 5% (9.488) and 1% (13.277) significance levels. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, while the null hypothesis (H_o) was rejected. This finding indicates that the use of learning media has a significant influence on students' PAI learning outcomes at SMPS Al-Washliyah 26 Medan. The study is expected to provide practical implications for teachers in selecting appropriate and effective learning media, for students in fostering motivation to learn, and for schools as an evaluation material to improve the overall quality of the teaching and learning process.

Keywords: *learning, media, Islam, outcome, students*

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam aktivitas pengajaran. Dalam interaksi ini, media pembelajaran memegang peranan penting karena berfungsi membantu guru menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Ketika materi sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal, keberadaan media dapat mempermudah penyampaian, bahkan menutupi kelemahan guru dalam menjelaskan konsep yang abstrak (Sadiman, 2012). Dengan demikian, media pembelajaran berperan dalam memperjelas pesan, mengkonkretkan materi, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai moral, akhlak, dan sikap religius yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Arsyad, 2017). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh strategi dan media yang digunakan guru dalam proses pengajaran.

Penggunaan media juga sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa agar mereka tidak mengalami kejenuhan. Media dapat membantu

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, variatif, dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, media dipandang sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena berfungsi memfasilitasi siswa agar lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan fundamental, yaitu membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali menghadapi kendala. Salah satunya adalah metode dan media yang digunakan guru masih terbatas pada papan tulis, buku teks, atau lembar kerja siswa, sehingga membuat pembelajaran terasa monoton (Arsyad, 2017). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Al-Washliyah 26 Medan masih rendah. Berdasarkan data nilai, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, hanya 3 siswa (30%) yang memperoleh nilai baik, 2 siswa (20%) berada pada kategori cukup, sementara 5 siswa (50%) masih tergolong kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar PAI belum sesuai harapan. Salah satu penyebabnya adalah anggapan siswa bahwa pembelajaran PAI monoton, sehingga mereka kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum optimal, salah satunya karena kurangnya variasi media yang digunakan. Padahal, penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil akademik siswa karena menyajikan materi dengan kombinasi audio-visual yang lebih konkret (Riyana, 2012). Selain itu, dalam era digital saat ini, pemanfaatan media berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. Media video dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami siswa (Munadi, 2013). Akan tetapi, penelitian tentang penggunaan video dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Wawancara awal dengan guru juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas, seperti buku teks, lembar kerja siswa, gambar, Al-Qur'an, dan papan tulis. Media berbasis teknologi, khususnya video, belum pernah dimanfaatkan. Akibatnya, siswa kurang antusias, jarang bertanya, dan cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Hambatan lain yang muncul adalah guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pemanfaatan media berbasis teknologi, sehingga lebih mengandalkan media konvensional. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI.

Padahal, di era perkembangan teknologi saat ini, video pembelajaran menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas belajar. Video mampu menggabungkan elemen audio dan visual yang membuat penyajian materi lebih konkret, menarik, serta mudah diingat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian mengenai pemanfaatan video masih lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta atau bahasa, sedangkan pada bidang Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Rendahnya hasil belajar PAI siswa, minimnya penggunaan media berbasis teknologi oleh guru, serta terbatasnya penelitian terdahulu terkait video dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kontribusi teoritis berupa pengayaan kajian media pembelajaran dalam konteks PAI, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi guru dalam memanfaatkan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul berkenaan dengan penggunaan video pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan terfokus pada mata Pelajaran PAI. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Al-Washliyah 26 Medan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan metode statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan video pembelajaran, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PAI siswa. Dengan demikian, rancangan penelitian ini diarahkan untuk menguji sejauh mana penggunaan video pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif karena penelitian ini bermaksud menguji pengaruh (kausalitas) antara variabel independen dan dependen (Riduwan, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Washliyah 26 Medan Marelan, Medan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan:

1. Sekolah ini telah menggunakan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran.
2. Ketersediaan data yang relevan, baik berupa nilai hasil belajar maupun dokumen sekolah.
3. Aksesibilitas peneliti dalam melakukan observasi, pengambilan sampel, dan pengumpulan data.

Selanjut terkait dengan variable penelitian, menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sebagaimana disinggung di atas bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu, variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent), sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X): Penggunaan Video Pembelajaran
Video pembelajaran adalah media audio-visual yang menyajikan materi melalui kombinasi gambar, suara, dan teks untuk membantu siswa memahami pembelajaran secara lebih efektif (Sadiman, dkk., 2014).
Indikatornya meliputi:

- a) Kesesuaian isi video dengan materi PAI
 - b) Kualitas visual dan audio
 - c) Durasi serta efektivitas penyampaian
 - d) Interaktivitas dan daya tarik
2. Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar PAI. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran (Sudijono, 2012). Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dari nilai legger PAI siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 26 Medan. Adapun kriteria hasil belajar ditetapkan berdasarkan KKM, yaitu:
- a) 80–100 = Sangat Baik
 - b) 70–79 = Baik
 - c) 60–69 = Cukup
 - d) 50–59 = Kurang
 - e) 0–49 = Gagal

Sementara populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 26 Medan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 103 siswa. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, sampel diambil sebanyak 30 siswa ($\pm 25\%$ dari populasi) dengan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Riduwan, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, angket berbentuk tertutup, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Sementara metode dokumentasi digunakan sebagai untuk memperoleh data sekunder berupa nilai hasil belajar PAI, data jumlah siswa, profil sekolah, serta dokumen lain yang relevan (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1
Vaiable dan Indikator

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Penggunaan Video Pembelajaran (X)	Kesesuaian konten, kualitas audio-visual, durasi efektif, interaktivitas	1–15	15
Hasil Belajar (Y)	Data nilai legger PAI kelas VIII	-	-

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Instrumen yang terdiri dari:

1. Uji Validitas.

Validitas adalah tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2019). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan **korelasi Product Moment Pearson**. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang sama jika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dilakukan dengan **Split Half Method** dan dianalisis menggunakan rumus Spearman-Brown. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas memiliki nilai $\geq 0,70$.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

a) Uji Chi-Square (χ^2)

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar PAI digunakan uji Chi-Square dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad X^2 = \sum f_h (f_0 - f_h)^2$$

Keterangan:

- f_0 = frekuensi observasi
- f_h = frekuensi harapan

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

b) Koefisien Kontingensi (C)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y digunakan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Keterangan:

- C = koefisien kontingensi
- χ^2 = hasil uji chi-square
- N = jumlah sampel

Nilai C kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, apakah lemah, sedang, atau kuat (Sudijono, 2012).

Pembahasan Hasil Penelitian

Data tentang penggunaan media pembelajaran, maka dalam hal ini agar dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam, terutama mengenai informasi yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh pemanfaatan media pembelajaran, penulis menyajikannya dalam format angka dengan kriteria, antara lain:

- pilihan a mendapat skor 3
- pilihan b mendapat skor 2
- pilihan c mendapat skor 1

Dari respons siswa terhadap 15 pertanyaan, didapatkan nilai tertinggi 39 dan terendah 31. Selanjutnya, penulis perlu menghitung panjang interval kelasnya. Untuk menghitung panjang kelas, diterapkan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1}{\text{jumlah kategori}} \\ \text{Panjang kelas} &= \frac{39 - 31 + 1}{1} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan itu, dapat diambil kesimpulan bahwa panjang kelas untuk variabel independen dalam studi ini adalah 3. Kemudian, data yang ada pada kolom sebelumnya akan disusun dalam kolom distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentasi
1	37-39	16	Baik	53%
2	34-36	8	Cukup	27%
3	31-33	6	Kurang	20%
		30		100%

Merujuk pada kolom distribusi yang ada, terlihat bahwa dari 30 siswa yang diteliti mengenai penggunaan media pembelajaran untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPS al-Washliyah 26 Medan, ada 16 siswa (53%) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media tersebut dalam pelajaran PAI termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, 8 siswa (27%) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup, dan 6 siswa (20%) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut tergolong masih kurang.

Adapun data tentang hasil belajar pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari nilai ulangan siswa dan buku catatan siswa kelas VIII SMPS Al-Washliyah 26 Medan, diketahui nilai tertinggi = 85 dan nilai terendah = 50

Setelah itu, penulis mengelompokkan informasi mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut untuk memperoleh Panjang interval kelas dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{85-50+1}{3}$$

$$= 12$$

Berdasarkan hitungan tersebut maka diperoleh hasil, yaitu Panjang interval kelas = 12. Selanjutnya, data dari hasil hitungan tersebut akan disusun ke dalam tabel frekuensi distribusi seperti berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentasi
1	73-85	18	Baik	60%
2	60-72	7	Cukup	23%
3	48-59	5	Kurang	17%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan data yang dikumpulkan sebagaimana tersebut di table 3, diketahui bahwa terdapat 18 orang yang mendapat nilai berada di antara 73 hingga 85, yang merupakan 60%. Di sisi lain, ada 7 orang yang memperoleh nilai antara 60 hingga 72, atau 23%, serta 5 orang dengan nilai di kisaran 48 hingga 59, yang berkontribusi sebesar 17%. Dengan kata lain secara singkat dikatakan bahwa sebanyak 18 siswa (60%) masuk kategori *baik*, 7 siswa (23%) kategori *cukup*, dan 5 siswa (17%) kategori *kurang*.

Langkah selanjutnya uji hipotesis (Chi-Square Test)

Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar PAI.
- H_a : Ada pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar PAI.

Setelah mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah: "Terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMPS Al Washliyah 26 Medan." Untuk menguji dugaan yang diajukan, penulis menggunakan rumus chi kuadrat. Selanjutnya, langkah pertama dalam pengujian dugaan adalah memasukkan informasi ke dalam tabel distribusi serta tabel tambahan yang diperlukan untuk menghitung chi kuadrat seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4
Ringkasan Data Penggunaan Media
Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan Media Pembelajaran	Hasil Belajar			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	12	2	2	16
Cukup	4	3	1	8
Kurang	2	3	2	6
Jumlah	18	7	5	30

Setelah itu, dibuat tabel kerja untuk menghitung chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Tabel 5
Tabel Kerja Chi Kuadrat Mengenai Pengaruh Media
Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	12	$\frac{16 \times 18 = 9,6}{30}$	2,4	5,76	0,6
2.	2	$\frac{16 \times 4 = 2,13}{30}$	-0,13	0,01	0,004
3.	2	$\frac{16 \times 5 = 2,66}{30}$	-0,66	0,43	0,16
4.	4	$\frac{8 \times 18 = 4,8}{30}$	-0,8	0,64	0,13
5.	3	$\frac{8 \times 4 = 1,06}{30}$	1,94	3,76	3,54
6.	1	$\frac{8 \times 1 = 0,26}{30}$	0,74	0,54	2,07
7.	2	$\frac{6 \times 18 = 3,6}{30}$	-1,6	2,56	0,62
8.	2	$\frac{6 \times 4 = 0,8}{30}$	1,2	1,44	1,8
9.	2	$\frac{6 \times 5 = 1}{30}$	1	1	1
	N=30	N=30	0	-	9,924

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai chi kuadrat (χ^2) mencapai 9,924. Untuk mengevaluasi apakah menonton film kartun memengaruhi perilaku siswa, nilai chi kuadrat ini perlu dibandingkan dengan nilai chi kuadrat yang terdapat dalam tabel uji dengan derajat kebebasan (db) yang dihitung melalui rumus $df = (r-1)(c-1)$, di mana r merujuk pada jumlah baris dan c merujuk pada jumlah kolom.

$$\begin{aligned} df \text{ atau db} &= (r-1) (c-1) \\ &= (3-1) (3-1) \\ &= (2) (2) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Menggunakan derajat bebas atau db yang bernilai 4, didapatkan nilai chi kuadrat (χ^2) pada tingkat signifikansi 5% tercatat sebesar 9,488. Hal ini menunjukkan bahwa nilai chi kuadrat yang dihitung (χ^2 hit) mencapai 9,924, yang lebih tinggi dari tabel chi kuadrat (χ^2) pada level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) sebanyak 4, menyebabkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan oleh penulis, yaitu ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMPS Al Washliyah 26 Medan", diterima.

Selanjutnya, untuk memahami seberapa besar dampak satu variabel terhadap variabel lainnya, dipakai Koefisien Kontingensi yang dilambangkan dengan C, dengan formula dibawah ini:

$$\begin{aligned} C &= \frac{\sqrt{\chi^2}}{\chi^2+n} \\ &= \frac{\sqrt{9,924}}{9,924+30} \\ &= 0,497 \end{aligned}$$

Untuk memastikan bahwa nilai C yang diperoleh bisa digunakan dalam menilai tingkat hubungan antara variabel, nilai C sebagai perbandingan antara koefisien kontingensi tertinggi, dapat dihitung sesuai rumus berikut:

$$C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

Nilai terendah merupakan nilai terkecil di antara banyak baris serta kolom, pada analisis sebelumnya, tabel koefisien kontingensi meliputi 3 baris serta 3 kolom, maka:

$$\begin{aligned}
 C_{max} &= \frac{\sqrt{3-1}}{3} \\
 &= \frac{\sqrt{2}}{3} \\
 &= 0,816
 \end{aligned}$$

Semakin menuju nilai C_{max} , semakin tinggi level keterkaitannya, artinya ada hubungan antara satu faktor dengan faktor-faktor lain. Dari proses perhitungan, didapatkan angka $C = 0,497$ dan $C_{max} = 0,816$. Selanjutnya, berdasarkan tabel koefisien KK tertinggi, terlihat adanya hubungan yang sangat dekat atau sesuai dengan standar penyajian berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{C_{hitung}}{C_{max}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,497}{0,816} \times 100\% \\
 &= 61\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai rasio $C_{hitung} = 0,497$ dengan $C_{max} = 0,816$ selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel KK yang diperoleh dari konsultasi, menunjukkan keterkaitan antara kedua variabel berada pada tingkat sedang, yang menandakan bahwa sarana pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPS Al Washliyah 26 Medan.

Alat pembelajaran adalah cara yang dipakai guna memberitahukan data selama proses pendidikan. Dengan kata lain, alat pembelajaran adalah sarana yang dirancang guna mempermudah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah konsekuensi dari hubungan antara aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dipahami sebagai nilai atau indikator dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan teori mengenai media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh jenis media pembelajaran yang dipilih serta cara penyampaian materi oleh pendidik.

Dalam situasi tersebut, dianjurkan pendidik bisa memilih alat yang cocok dengan materi yang diajarkan, agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar atau mendengar penjelasan dari guru. Dengan cara ini, penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pada proses belajar diharapkan dapat membuat belajar lebih efektif.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2 hit) = 9,924, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai (x^2 tab), pada taraf signifikan (5% dan 1%) dengan db = 4 yaitu pada taraf signifikan 5% (x^2 tab) = 9,488 sementara pada taraf signifikan 1% (x^2 tab) = 13,227. ini menunjukkan bahwa (x^2 hit) lebih besar daripada (x^2 tab) yaitu $9,488 < 9,924 > 13,277$. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMPS Al Washliyah 26 Medan.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa erat hubungan di tengah faktor bebas (media pembelajaran) bersama faktor terikat (hasil belajar), kita bisa memakai persamaan koefisien kontingensi (C). Dari kalkulasi yang dilakukan, didapati nilai $C = 0,497$. Nilai ini apabila dibandingkan dengan C maksimal yaitu 0,816, dan hasilnya dinyatakan dalam persen menjadi 61%. Jika dilihat dari tabel koefisien kontingensi, maka Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMPS Al Washliyah 26 Medan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Melalui analisis serta pengolahan data pada studi ini, bisa disimpulkan bahwa alat bantu belajar, yaitu video pembelajaran berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, menggunakan alat bantu belajar dalam kegiatan belajar, hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan yang maksimal. Maka, bisa disimpulkan bahwa alat bantu belajar video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPS Al Washliyah 26 Medan.

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian serta analisa data yang sudah dilakukan peneliti, bisa disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI sudah dikategorikan baik, hal ini diperoleh dari hasil analisis bahwa kategori baik yang mencapai 53%, dan kategori cukup yang mencapai 27% dan yang dalam kategori kurang mencapai 20%. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini diperoleh dari hasil analisis bahwa nilai yang berkategori baik mencapai 60% dan yang memperoleh nilai kategori cukup mencapai 23%, dan yang memperoleh nilai kategori kurang mencapai 17%.

Maka berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2_{hit}) = 9,924, kemudian di konsultasikan dengan nilai (x^2_{hit}), pada taraf signifikan (5% dan 1%) dengan db = 4 pada taraf signifikan 5% (x^2_{tab}) = 9,488 dan taraf signifikan 1% (x^2_{tab}) = 13,227. Hal ini menunjukkan bahwa nilai (x^2_{hit}) lebih besar dari pada (x^2_{tab}) yakni $9,488 < 9,924 > 13,227$. Oleh karena itu, ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a). Sementara uji yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, bisa disimpulkan bahwa alat pembelajaran berupa video memengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMPS Al Washliyah 26 Medan. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara penerapan media pengajaran dengan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

Selanjutnya disarankan sesuai kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa media pembelajaran berupa video bisa digunakan sebagai membantu dan bahkan mengganti guru dalam proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan instansi sekolah dapat menaikkan keunggulan pendidikan dengan memanfaatkan aneka jenis media pembelajaran termasuk video agar dapat mengikuti perkembangan terkini tentang teknologi di bidang pendidikan.

Bagi para peneliti yang akan melakukan studi selanjutnya, diharapkan bisa memakai materi pembelajaran yang mampu menaikkan partisipasi peserta didik serta mendorong mereka agar lebih aktif dalam belajar, maka hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal. Sedangkan bagi siswa, diharapkan bisa lebih aktif pada proses belajar di kelas serta mencerna materi yang diberikan pendidik dengan lebih baik lagi. Bahkan melalui penggunaan video siswa bisa lebih mandiri dalam belajar. Siswa juga sebaiknya menanyakan hal-hal yang belum dipahami, agar hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan setiap kegiatan belajar mengajar terutama untuk mengetahui tahapan keberhasilan, ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Karena dalam hal ini Kepala sekolah bertugas mengawasi dan mengelola jalannya sekolah. Bahkan perlu melakukan pembaharuan pendekatan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan melengkapi alat, media, dan sumber belajar tambahan yang diperlukan. Karena materi pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai tambahan, siswa disarankan untuk menjadi lebih aktif terlibat dan berinovasi dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam. Mereka tidak menjadi objek sebagai orang yang diajari, tetapi juga harus bisa melihat diri sendiri sebagai subjek pelajar. Karena itu, belajar tidak selalu harus dilakukan di kelas dengan kehadiran guru, terlebih-lebih saat ini sudah tersedia media pembelajaran seperti video pembelajaran yang dapat menjadi sumber dan sekaligus alat bantu yang dapat menggantikan kehadiran guru. Dengan kata lain, siswa bisa belajar mandiri dan tidak ketergantungan pada kehadiran guru.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. (2005). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Aminuddin. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, S. S., Sudiman, A., & dkk. (1990). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arief, S. S., et al. (2008). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi, Cet. ke-14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko, & Abu Ahmadi. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahnya*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Kusnadi. (2008). *Metodologi penelitian*. Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro.

- Forum Guru Nusantara. (n.d.). *Blogspot*. Retrieved from <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id>
- Hamalik, O. (1994). *Media pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hujair, A. H. S. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Martono, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder* (Cet. ke-3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (1987). *Teknologi pendidikan*. Bandung: CV Jemmars.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syah, M. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STAIN Jurai Siwo Metro. (2016). *Pedoman penulisan karya ilmiah*.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thobroni, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Depok: AR-Ruzz Media.
- Nasehudin, T. S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.